

# EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PKM GANDUSARI

Levi Tina Sari<sup>1</sup>, Nevy Norma Renityas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Patria Husada Blitar

e-mail: tinasari.levi@gmail.com

**Abstract:** currently maternal and child health was one of the priority goals of the MDGs (Millennium Development Goals) programmed which were developed in the millennium era declared by developed countries, one of which was Indonesia. Anemia was a disease for pregnant women that causes breathing difficulties, fainting, fatigue, palpitations, difficulty sleeping, infections, preeclampsia, and bleeding as well as postpartum problems such as cognitive disorders and behavioral problems. To reduce the level of anemia in pregnant women, health education is given to posyandu cadres as the frontline in the community. The research objective was to determine the effect of health education on increasing the knowledge of cadres to prevent anemia in pregnant women in the worked area of PKM Gandusari. The research design is a Quasi-experimental design. This study used a one-group pre-posttest design approach. The population in this study was 50 posyandu cadres in the working area of PKM Gandusari. The sample in this study was 50 posyandu cadres. This study uses the analysis of the Wilcoxon signed-rank test. the results of the calculation of the Wilcoxon Signed Rank Test  $p = 0.003$  where ( $> 0.05$ ), so it can be concluded that there is an effect of health education on cadres' knowledge about anemia prevention in pregnant women. These results are consistent with the concept of health education goals, namely being able to instill knowledge or understanding, opinions, and concepts regarding anemia in pregnant women.

**Keywords:** Health education, cadre, anemia, Woman Pregnant

**Abstrak:** Saat ini kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas tujuan dari program MDG's (Millennium Development Goals) yang merupakan pembangunan di era millenium yang dideklarasikan oleh negara-negara berkembang dan negara-negara maju salah satunya Negara Indonesia. Anemi menjadi salah satu penyakit bagi ibu hamil yang berdampak kesulitan bernapas, pingsan, kelelahan, jantung berdebar, kesulitan tidur, infeksi, preeklamsia, dan perdarahan serta masalah pasca persalinan seperti gangguan kognitif dan masalah perilaku. Untuk menurunkan tingkat anemia pada ibu hamil, maka diberikan pendidikan kesehatan kepada kader posyandu sebagai garda terdepan di masyarakat. Tujuan penelitian adalah Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kader dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja PKM Gandusari. Desain penelitian ini adalah *Quasi eksperimental design*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one group pre-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 kader posyandu di wilayah kerja PKM Gandusari. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 kader posyandu. Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji Wilcoxon signed rank test. hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*  $p = 0.003$  dimana ( $>0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada ibu hamil. Hasil ini sesuai dengan konsep tujuan pendidikan kesehatan yaitu dapat untuk menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat, dan konsep-konsep mengenai anemia pada ibu hamil.

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, Kader, Anemia, Ibu Hamil

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi yang paling umum terjadi baik di dunia maupun di Indonesia. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah dan kapasitas pembawa oksigennya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh (WHO, 2011). Anemia selama kehamilan didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin <11 g/dl, dan jika terjadi anemia berat konsentrasi hemoglobin kurang dari 7 g/dl (Anjum *et al.*, 2015). Digolongkan anemia sedang jika kadar hemoglobin berada diantara 7,0-9,9 g/dl, dan ringan jika 10,0-11/dl (Gudeta, Regassa and Belay, 2019).

Saat ini kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas tujuan dari program MDG's (Millenium Development Goals) yang merupakan pembangunan di era millenium yang dideklarasikan oleh negara-negara berkembang dan negara-negara maju salah satunya Negara Indonesia (Rodiah, Budiono and Rohman, 2018). Tingkat derajat kesehatan masyarakat yang masih belum optimal pada hakikatnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan genetika, diketahui bahwa rumah tangga yang telah mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baru mencapai 38,7%. Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 mencantumkan target 70% rumah tangga sudah mempraktekkan (perilaku hidup bersih dan sehat) PHBS pada tahun 2014 (Zulaikhah *et al.*, 2019). Upaya – upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah belum sepenuhnya mencapai target MDG's baik secara general maupun khusus di bidang kesehatan.

Derajat kesehatan pada ibu hamil yang kurang optimal ini juga dipengaruhi oleh peran serta kader sebagai garda terdepan. Akan tetapi pengetahuan kader tentang kesehatan ibu hamil terutama dalam pencegahan anemia sangat kurang, hal ini sejalan dengan penelitian dari Solehati *et*

*al.*, (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum intervensi dengan menggunakan video tentang deteksi dini dan pencegahan anemia ibu hamil dalam katagori kurang empat orang (19%), cukup enam belas orang (76,2%), dan baik satu orang (4,8%), kemudian setelah dilakukan intervensi tingkat pengetahuan kader kesehatan meningkat menjadi cukup tiga orang (14,3%) dan baik delapan belas orang (85,7%).

Prevalensi ibu hamil yang menderita anemia di Indonesia tahun 2018 sebesar 48,9 %, kemudian pada tahun 2019 sebesar 44,2% (Badan Pusat Statistik, 2019). Untuk mencegah Anemia Gizi pada ibu hamil dilakukan suplementasi TTD (Fe) dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 (satu) tablet (60 mg Elemental Iron dan 0,4 mg Asam Folat) berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Pada tahun 2019, persentase cakupan ibu hamil di Jawa Timur yang mendapatkan Fe 1 sebanyak 30 tablet sebesar 97,72% dan yang mendapat Fe<sub>3</sub> sebesar 95%. Jika dibandingkan dengan pencapaian Fe-3 di tahun 2018 sebesar 90,8% pencapaiannya di tahun 2019 sebesar 95%, ada kenaikan. Walaupun belum memenuhi target yaitu sebesar 98%. Cakupan Sylvi Natalia, dkk., Cakupan ANC dan Cakupan Tablet Fe. Antenatal Care (ANC) di Provinsi Jawa Timur tersebut juga masih tergolong di bawah rata-rata dari angka cakupan nasional yaitu 97,86% dan 89,33%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020)

Keterlibatan masyarakat sebagai komunitas tempat tinggal ibu hamil tentunya sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu hamil adalah terbentuknya satu dukungan dari kader, pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada ibu hamil dalam katagori kurang, dikarenakan kurangnya pendidikan kesehatan yang diberikan oleh

tenaga kesehatan (Purwati and Noviyana, 2018).

Ibu yang terkena dampak anemia sering mengalami kesulitan bernapas, pingsan, kelelahan, jantung berdebar, kesulitan tidur, infeksi, preeklamsia, dan perdarahan serta masalah pasca persalinan seperti gangguan kognitif dan masalah perilaku (Abu-Ouf and Jan, 2015). Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil diantaranya ialah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengurangi risiko terjadinya anemia selama kehamilan melalui penyuluhan kesehatan (Solehati *et al.*, 2018). Penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan anemia defisiensi zat besi (Darmawati *et al.*, 2018).

Oleh karena itu diperlukan upaya pemberian pendidikan kesehatan kepada kader, karena kader merupakan garda terdepan dalam peningkatan kesehatan pada masyarakat. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pemberian informasi melalui video (Waryana, Sitasari and Febritasanti, 2019). Penyuluhan menggunakan media audio-visual cenderung lebih baik daripada menggunakan media cetak. Hal tersebut dikarenakan media audiovisual lebih menarik untuk diperhatikan daripada media cetak (Masfiah *et al.*, 2017).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Februari 2021 di PKM Gandusari terdapat 132 orang ibu hamil dengan 62 orang yang mengalami anemia pada bulan Januari hingga Desember 2020. Kemudian pada saat studi pendahuluan dari 10 kader yang berada di posyandu 1 Gandusari kabupaten Blitar bahwa pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada ibu hamil dalam katagori kurang. Pada hasil observasi, kader hanya mengetahui bahwa ibu hamil di berikan tablet Fe saja.

Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan

pengetahuan kader dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja PKM Gandusari.

## METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi eksperimental design*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one group pre-posttest design* penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja PKM Gandusari Kabupaten Blitar. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada 5 Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu di wilayah kerja PKM Gandusari. Tehnik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, kader posyandu, mampu menjawab pernyataan dalam mengisi kuesioner, mampu berkomunikasi dengan baik sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 50 kader. instrumen yang digunakan adalah satuan acara Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada ibu hamil, lembar kuisisioner yang berisi pertanyaan pengetahuan yang berhubungan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil, leaflet. Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji Wilcoxon signed rank test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi usia responden di Wilayah Kerja PKM Gandusari

| No     | Umur        | Frekuensi | Prosentase |
|--------|-------------|-----------|------------|
| 1      | < 18 tahun  | -         | -          |
| 2      | 18-25 tahun | 3         | 6          |
| 3      | 26-30 tahun | 6         | 12         |
| 4      | 30-35 tahun | 2         | 4          |
| 5      | 36-40 tahun | 12        | 24         |
| 6      | >40 tahun   | 27        | 54         |
| Jumlah |             | 50        | 100%       |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) berusia >40 tahun.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir di Wilayah Kerja PKM Gandusari

| No     | Pendidikan                        | Frekuensi | Prosentase |
|--------|-----------------------------------|-----------|------------|
| 1      | Tidak sekolah atau tidak tamat SD | 0         | -          |
| 2      | SD                                | 5         | 10         |
| 3      | SLTP                              | 14        | 28         |
| 4      | SLTA                              | 29        | 58         |
| 5      | Perguruan tinggi                  | 2         | 4          |
| Jumlah |                                   | 50        | 100        |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) responden berpendidikan SLTA

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Gandusari Kabupaten Blitar.

| No     | Pekerjaan kader          | Frekuensi | %   |
|--------|--------------------------|-----------|-----|
| 1      | Ibu Rumah Tangga         | 25        | 50  |
| 2      | Wirausaha                | 2         | 4   |
| 3      | Buruh                    | 0         | 0   |
| 4      | Pegawai swasta           | 18        | 36  |
| 5      | Pegawai negeri/TNI/POLRI | 5         | 10  |
| Jumlah |                          | 50        | 100 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 50% responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 4. Distribusi pengetahuan kader posyandu di Wilayah Kerja PKM Gandusari sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

| Kategori | Frekuensi | %   |
|----------|-----------|-----|
| Baik     | 6         | 12  |
| Cukup    | 10        | 20  |
| Kurang   | 34        | 68  |
| Jumlah   | 50        | 100 |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa (12%) responden berpengetahuan baik,(10%) responden berpengetahuan

cukup dan (68%) responden berpengetahuan kurang.

Tabel 5. Distribusi pengetahuan kader posyandu di Wilayah Kerja PKM Gandusari setelah diberikan pendidikan kesehatan.

| Kategori | Frekuensi | %    |
|----------|-----------|------|
| Baik     | 42        | 84   |
| Cukup    | 8         | 8    |
| Kurang   | -         | -    |
| Jumlah   | 50        | 100% |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa (84%) responden berpengetahuan baik dan (8%) responden berpengetahuan cukup.

Analisa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja PKM Gandusari Kabupaten Blitar.

Tabel 6. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader posyandu Desa Gandusari Kabupaten Blitar.

| Kategori | Sebelum Intervensi |      | Setelah Intervensi |      |
|----------|--------------------|------|--------------------|------|
|          | F                  | %    | F                  | %    |
| Baik     | 6                  | 12   | 42                 | 84   |
| Cukup    | 10                 | 20   | 8                  | 8    |
| Kurang   | 34                 | 68   | -                  | -    |
| Jumlah   | 50                 | 100% | 50                 | 100% |

Wilcoxon signed rang test = 0,003

Pada tabel 6 diatas menggunakan hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test*  $p= 0.003$  dimana ( $>0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada ibu hamil.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader sebelum diberikan perlakuan sebesar 12% responden berpengetahuan baik, 10% responden berpengetahuan cukup dan 68%

responden berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena responden belum mendapatkan pelatihan dalam mendeteksi anemia pada ibu hamil. Pengetahuan adalah hasil “tahu” yang terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan.

Menurut (Wawan and Dewi, 2010) factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan usia, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, sosial budaya, dan informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah dalam menerima informasi. Pada segi umur, semakin cukup umur, maka kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin besar dalam pemikiran. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perkembangan serta perilaku dari individu maupun kelompok. Sedangkan sistem sosial budaya pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima suatu informasi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bulahari, Korah and Lontaan, 2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor informasi dengan pengetahuan dengan  $p$  value  $0,024 (< 0,05)$ .

Tingkat pengetahuan yang baik pada responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang anemia tersebut kemungkinan disebabkan oleh informasi yang didapatkan oleh responden melalui buku KIA, maupun melalui pengalaman yang dibagikan oleh responden lain. Pada responden yang masih mempunyai tingkat pengetahuan cukup atau bahkan kurang kemungkinan disebabkan responden kurang terpapar akan informasi mengenai anemia. Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin dalam keadaan tidak normal. Anemia terjadi saat kadar eritrosit dalam tubuh rendah. Hal ini membuat kadar hemoglobin yang terkandung dalam eritrosit juga rendah. Padahal, hemoglobin berperan dalam

membawa oksigen ke jaringan tubuh. (Proverawati, 2011)

Pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual tentang pencegahan anemia menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebanyak 84% berpengetahuan baik. Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu mengenai kesehatan dengan harapan pengetahuan tentang kesehatan di masyarakat menjadi lebih baik. Dengan demikian, diharapkan hal tersebut akan merubah perilaku yang menunjang kesehatannya. (Notoadmodjo, 2011) informasi mengenai anemia ini sangat dibutuhkan oleh kader. Informasi ini bisa diperoleh kader dengan adanya pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Adapun tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah untuk menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat, dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru. (Notoadmodjo, 2011)

Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam penelitian ini dilakukan secara berkelompok yaitu sebanyak 8-13 responden pada setiap pertemuannya. Menurut Notoatmodjo (2011) dikatakan kelompok kecil jika peserta kurang dari 20 orang. Metode yang bisa digunakan adalah diskusi kelompok dengan harapan semua anggota dapat berpartisipasi. Dalam memberikan pendidikan kesehatan, alat bantu atau media sangat dibutuhkan guna menyajikan suatu informasi (Arsyad, 2009) Adapun manfaat media menurut Notoatmodjo (2011) adalah dapat menimbulkan minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu mengatasi hambatan bahasa, merangsang sasaran untuk melaksanakan pesan yang disampaikan, membantu sasaran untuk belajar lebih banyak dan lebih tepat, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan yang diterima kepada

orang lain, mempermudah penyampaian informasi oleh pendidik, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran melalui penginderaan, mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui, kemudian mendalami dan akhirnya memberikan pengertian yang lebih baik, dan membantu menegakkan informasi yang diperoleh.

Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan anemia. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bulahari, Korah and Lontaan, 2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor informasi dengan pengetahuan dengan p value 0,024 ( $< 0,05$ ). Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka akan semakin baik pengetahuan yang diperoleh. Informasi ini dapat diperoleh dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk menanamkan pengetahuan. (Notoadmodjo, 2011). Hasil penelitian ini yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan anemia sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, Esthi Widi, Sulastri, 2012) bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Penelitian yang dilakukan oleh (Aprillia and Linggardini,

2015) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader tentang anemia dan bahaya anemia bagi ibu hamil. Selain itu, hasil penelitian (Rismintari, 2010) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual. Hasil ini sesuai dengan konsep tujuan pendidikan kesehatan yaitu dapat untuk menanamkan pengetahuan atau pengertian, pendapat, dan konsep-konsep mengenai anemia pada ibu hamil.

## SIMPULAN SARAN

### Simpulan

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada ibu hamil.

### Saran

Diharapkan institusi dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan bahan pembelajaran pada mata kuliah asuhan kebidanan dalam kehamilan, untuk membantu memberikan informasi dan solusi tentang anemia. Pendidikan kesehatan ini dapat memberikan mafaat untuk kader sendiri dan dapat disebarkan ke lingkungan sekitar agar terjadi peningkatan kesehatan pada ibu hamil.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu-Ouf, N. M., & Jan, M. M. (2015). The impact of maternal iron deficiency and iron deficiency anemia on child's health. *Saudi Medical Journal*, 36(2), 146–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.15537/smj.2015.2.10289>
- Anjum, A., Manzoor, M., Manzoor, N., & Shakir, A. H. (2015). Prevalence of anemia during pregnancy in district Faisalabad, Pakistan. *Punjab University Journal of Zoology*, 30(1), 15–20.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil*. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data/0000/data/1333/sdgs\\_2/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1333/sdgs_2/1)
- Bulahari, S. N., Korah, H., & Lontaan, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2). <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view>

- w/326/292
- Darmawati, D., Tahlil, T., Siregar, T. N., H, K., Fithria, & Audina, M. (2018). Antenatal Care and Iron Deficiency Anemia among Pregnant Women. *Proceeding of AIC: Health and Life Sciences*, 8(1), 13–24. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/AIC%02HLS/article/view/12703>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 1–123. [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id)
- Gudeta, T. A., Regassa, T. M., & Belay, A. S. (2019). Magnitude and factors associated with anemia among pregnant women attending antenatal care in Bench Maji, Keffa and Sheka zones of public hospitals, Southwest, Ethiopia, 2018: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 14(11), 30–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0225148>
- Masfiah, S., Gamelia, E., Ayu Maghfiroh, A. F., & Pramasatya, A. (2017). Efektifitas Pelatihan Media Audio-Visual Terkait Anemia Ibu Hamil Dalam Peningkatan Kompetensi Petugas Penyuluh Kesehatan Di Kabupaten Banyumas. *Kesmas Indonesia*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.ki.2017.9.1.223>
- Notoadmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Rineka Cipta.
- Proverawati, A. (2011). *Anemia dan anemia kehamilan*. Nuha Medika.
- Rodiah, S., Budiono, A., & Rohman, A. S. (2018). Model diseminasi informasi komunikasi kesehatan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 175–190.
- Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(1), 7–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.33755/jk.k.v4i1.75>
- Waryana, W., Sitasari, A., & Febritasanti, D. W. (2019). Intervensi media video berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah kurang energi kronik. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 58–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.30867/action.v4i1.154>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2011). *Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity*. <https://doi.org/https://doi.org/2011>
- Zulaikhah, S. T., Ratnawati, R., Wibowo, J. W., Fuad, M. U., Noerhidayati, E., Cahyono, E. ., & Lusito, L. (2019). Penerapan PHBS dengan peningkatan pengetahuan dan sikap melalui pendekatan keluarga di Desa Gaji Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 126–133.